

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya di Indonesia, salah satunya ditandai dengan semakin ketatnya persaingan usaha. Persaingan sehat sangat dibutuhkan dalam dunia usaha agar diantara usaha dapat terus berkembang sesuai tuntutan jaman dan mampu bertahan meneruskan kelangsungan hidupnya (Verico dalam bukunya Jendela Buku , 2006)

Perkembangan yang diiringi oleh kinerja perusahaan yang baik dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan menghadapi berbagai macam tantangan dan masalah, baik itu masalah eksternal maupun internal perusahaan. Masalah eksternal perusahaan adalah masalah yang berasal dari luar lingkungan perusahaan tersebut, misalnya persaingan usaha yang semakin tajam, menyebabkan kondisi perekonomian yang tidak menentu.

Masalah internal adalah masalah yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan itu sendiri, misalnya ketidakefisienan kerja pegawai, pegawai yang kurang handal dan terlatih, bahkan konflik internal perusahaan. Untuk mengatasi masalah yang ada maka diperlukan manajemen perusahaan yang efektif dan handal.

Dalam perusahaan yang efektif dan handal haruslah didukung oleh suatu sistem dimana sistem itu membantu untuk dapat membantu proses kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Menurut Barry E. Cushing yang diterjemahkan oleh Azhar Susanto dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” menjelaskan bahwa :

“Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.” (2004:24)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan erat satu sama lainnya yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi sangat penting didalam suatu perusahaan, ibarat oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Sistem informasi pertama yang ada didunia adalah sistem informasi ciptaan Tuhan yaitu yang berpusat diotak manusia.

Definisi sistem informasi menurut Marshall B Roomney dan Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Krismiaji dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” adalah sebagai berikut :

“Cara-cara yang diorganisasikan untuk menyimpulkan, memasukan, mengolah, menyimpan data dan melaporkan informasi dengan sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” (2008:16)

Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.

5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” ,menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang dihasilkan
2. Untuk meningkatkan sistem pengendalian intern pada perusahaan
3. Untuk dapat menekankan biaya-biaya tata usaha
4. Untuk menyediakan suatu informasi yang tepat waktu dan dapat diandalkan dalam pengambilan suatu keputusan.

Meski memiliki sistem yang baik, pemilik perusahaan sebenarnya dapat merangkap beberapa jabatan sekaligus, misalnya selaku pemimpin perusahaan pemilik dapat mengawasi secara langsung para pegawainya yang dapat membuat pembukuan sendiri, bahkan melakukan manajemen terhadap perusahaanya sendiri tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Perusahaan yang telah berkembang menjadi besar memiliki permasalahan yang semakin kompleks. Pemilik perusahaan akan mengalami kesulitan jika tetap melakukan perangkapan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu sistem untuk menjalankan fungsi manajemen perusahaan yang baik. Salah satu alat bagi pihak manajemen untuk menjalankan fungsinya dalam mengelola perusahaan adalah pengendalian internal.

Menurut Mulyadi dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi”, menjelaskan pengertian dari sistem pengendalian internal yaitu:

“Sistem Pengendalian Internal adalah metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.” (2001:163:164)

Menurut Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan yang diterjemahkan oleh Arif dalam bukunya “Sistem Penendalian Manajemen” tujuan diterapkannya sistem pengendalian internal yaitu:

1. Mengamankan harta perusahaan

Harta perusahaan perlu diamankan dari segala hal yang akan merugikan perusahaan, diantaranya berupa pencurian, penyelewengan, kecurangan dan lain-lain. Misalnya kenaikan barang dalam pembelian yang dilaksanakan oleh bagian pembelian dikarenakan adanya komisi, membuat laporan penerimaan barang oleh bagian penerimaan barang, yang tidak sesuai dengan keadaan fisik barang sebenarnya. Untuk mengatasi terjadinya kondisi di mana laporan tidak sesuai dengan keadaan fisik barang tersebut, maka perlu dibuat berbagai metode dan cara tertentu untuk mencegah terjadinya kecurangan.

2. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan

Laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan manajemen yang berisi antara lain informasi akuntansi manajemen harus memberikan informasi yang dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Laporan keuangan dan laporan manajemen yang ditertibkan dari catatan-catatan akuntansi yang saling diuji coba, akan menghasilkan laporan keuangan yang terkendali dan berkualitas.

3. Meningkatkan efisiensi aktivitas perusahaan

Dengan digunakannya berbagai metode dan prosedur untuk mengendalikan biaya yaitu dengan menyusun anggaran (*budget*), biaya standar, akan menjadi alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dengan tujuan akhir menciptakan efisiensi.

4. Ketaatan pada kebijakan-kebijakan yang telah digariskan pimpinan perusahaan

Kebijakan pimpinan yang ditetapkan dalam bentuk surat keputusan, merupakan alat pengendalian yang penting di dalam perusahaan yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap karyawan. Dengan surat keputusan, pimpinan perusahaan dapat mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan khususnya pengeluaran antara lain biaya dan penerimaan antara lain dari pendapatan.

5. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi para investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai tanggungjawab yang sah dan professional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan secara adil dan sesuai standar akuntansi keuangan.

6. Operasi perusahaan yang efektif dan efisien

Pengendalian di dalam perusahaan ditujukan untuk efektivitas dan efisiensi operasi untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan. Bagian penting dari pengendalian adalah untuk menghasilkan informasi yang akurat, untuk membuat keputusan internal dalam arti khusus, dan digunakan untuk membuat keputusan bisnis. Bagian penting lainnya adalah untuk melindungi harta dan catatan agar tidak dicuri, disalahgunakan atau rusak secara tidak sengaja.

7. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada

Terdapat beberapa hukum dan peraturan dimana organisasi diminta untuk mengikutinya, misalnya perlindungan lingkungan hukum dan hukum hak sipil yang tidak langsung berhubungan dengan akuntansi. Sedangkan yang berhubungan dengan akuntansi contohnya peraturan pajak pendapatan dan kejahatan manajemen dan pegawai.

Pengendalian internal mempunyai peran yang sangat penting. Jika pelaksanaannya tidak dilakukan secara memadai, kemungkinan besar akan berdampak kurang baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila pengendalian internal dilakukan maksimal maka seluruh aktivitas perusahaan akan terkendali dengan baik sehingga tujuan perusahaan akan tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Agen pembelian merupakan ujung tombak pembelian dalam penyokongan alat-alat yang dibutuhkan perusahaan yang dipercayakan kepada pemegang merek yaitu pemasok barang khususnya yang berasal dari luar negeri.

Sistem pembelian barang yang dimiliki perusahaan haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan agar tidak adanya kesalahan pencatatan ataupun persediaan. Sistem informasi akuntansi pembelian dapat membantu agar aktivitas pembelian dalam perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemimpin perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi”, menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mengenai pembelian dapat mendukung dalam peningkatan jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah sebagai berikut:

1. Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.

2. Prosedur permintaan penawaran harga dan penelitian pemasok

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

3. Prosedur order pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan, mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

4. Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kualitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

5. Prosedur pencatatan utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

6. Prosedur distribusi pembelian

Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang di debit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen keandalan pengendalian aktivitas pembelian perusahaan.

Pengendalian internal perusahaan sangat dibutuhkan seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, khususnya dalam agen pembelian. Pengendalian internal dapat membantu untuk mengawasi secara keseluruhan aktivitas yang ada dalam perusahaan, menjamin agar kebijakan dan pengarahan-pengarahan manajemen benar-benar dipatuhi. Pengendalian internal menyarankan tindakan-tindakan yang harus diambil dalam organisasi untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan-kegiatan suatu perusahaan.

Pengendalian yang andal dapat menunjukkan dan menentukan potensi kesalahan dan penyimpangan, menentukan prosedur pengendalian untuk mendeteksi dan memperkecil potensi kesalahan dan penyimpangan tersebut. Didalam pengendalian internal terdapat rancangan pengujian pengendalian untuk masing-masing prosedur pengendalian, serta mendukung tercapainya tujuan-tujuan pengendalian yaitu menjamin keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Antara sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal pembelian memiliki hubungan saling menunjang dan kedua-duanya harus berjalan bersama-sama dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan khususnya agen pembelian tidak mungkin melaksanakan sistem informasi akuntansi pembeliannya tanpa memiliki sistem pengendalian internal pembelian yang baik pula. Sistem pengendalian internal pembelian yang dijalankan harus didukung oleh sistem informasi akuntansi

pembelian yang baik, agar sistem pengendalian internal pembelian dapat mencapai sasaran antara lain menyediakan alat-alat guna kelancaran dan mendorong efisiensi yang dapat menunjang kinerja operasi dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai dasar penyusunan proposal penelitian dengan judul “Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Keandalan Sistem Pengendalian Pembelian (Studi Kasus pada PT. Inti Bara Nusalima, Jakarta)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun tahap identifikasi masalah ini, penulis akan mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian yang di terapkan pada PT. Inti Bara Nusalima (PT. IBN)
2. Sampai sejauh manakah manakah peran sistem informasi akuntansi terhadap keandalan sistem pengendalian pembelian PT. Inti Bara Nusalima (PT. IBN).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran apakah PT. Inti Bara Nusalima (PT. IBN) telah menerapkah sistem informasi akuntansi pembelian yang baik sehingga dapat meningkatkan keandalan sistem pengendalian pembelian
2. Untuk memberikan gambaran sejauh mana keandalan sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian pembelian perusahaan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang telah dirancang untuk pengendalian internal khususnya pembelian perusahaan berfungsi dengan baik atau tidak.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peranan sistem informasi akuntansi pembelian dalam mendukung keandalan pengendalian internal khususnya dalam pembelian.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat yaitu untuk menambah informasi tentang peran sistem informasi akuntansi pembelian dalam menunjang keandalan pengendalian internal pembelian perusahaan.